

PENGARUH SISTEM INFORMASI PIUTANG TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG

(STUDI PADA SALAH SATU RSU DI KOTA BANDUNG)

Widyatami Regine¹, Tri Ningsih², Djadjun Juhara³, R. Deni Purana⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2,3,4}

Email: widyatamiregi@gmail.com¹, tri@stiepas.ac.id²,

djadjun@stiepas.ac.id³, deni@stiepas.ac.id⁴

Abstract

This research aims to know whether there is a significant influence of the accounts receivable system on the internal control of accounts receivable at one of the General Hospitals in Bandung because accounting information systems add value to the organization with accurate, relevant, and timely information. This activity does so that the company's operations become more effective and efficient. Requires internal control as an organizational plan and method for safeguarding assets from fraud and error. The research method used is descriptive and verification methods. The data collection technique distributes questionnaires to 30 employees at one General Hospital in Bandung and processes data using simple linear regression analysis techniques. Based on the research shows that linear regression obtains the equation $Y = 3.179 + 0.926X$. This result shows that X has a positive and powerful effect on Y. In addition, the accounts receivable system contributes 84% to the internal control of accounts receivable. In comparison, the remaining 16% are other factors not examined. Considering that the accounts receivable system affects the internal control of accounts receivable, the management must further improve the application of the accounts receivable system to create good and more optimal receivables internal control than before.

Keywords: accounts receivable information system, accounts receivable internal control.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh sistem piutang terhadap pengendalian internal piutang pada salah satu RSUD di Kota Bandung. Karena sistem informasi akuntansi menambah nilai organisasi dengan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Sehingga operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Dibutuhkan pengendalian internal sebagai rencana dan metode organisasi untuk menjaga aset dari kecurangan dan kesalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada 30 karyawan pada salah satu RSUD di Kota Bandung dan juga mengolah data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil regresi linier diperoleh persamaan $Y = 3.179 + 0.926X$. Hal ini menunjukkan bahwa X berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap Y. Selain itu, sistem piutang memberikan kontribusi pengaruh sebesar 84% terhadap pengendalian internal piutang, sedangkan sisanya 16% merupakan faktor – faktor lain yang tidak diteliti. Mengingat sistem piutang berpengaruh terhadap pengendalian internal piutang, maka manajemen harus lebih meningkatkan penerapan sistem piutang agar tercipta pengendalian internal piutang yang baik dan lebih optimal dari sebelumnya.

Kata Kunci: sistem informasi piutang, pengendalian internal piutang.

PENDAHULUAN

Sekarang ini tingkat perkembangan perusahaan di Indonesia cukup pesat, baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, maupun perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah suatu lembaga pelayanan kesehatan sekaligus suatu unit usaha baik usaha pemerintah maupun swasta yang mempunyai dua peranan yaitu sebagai lembaga sosial dan sebagai suatu unit badan usaha.

Rumah sakit adalah suatu lembaga pelayanan kesehatan dan sekaligus sebagai suatu unit usaha (baik pemerintah maupun swasta), dimana lembaga kesehatan ini dari waktu ke waktu semakin lama akan semakin berkembang, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas dan dilihat dari berbagai macam bentuk rumah sakit kecil maupun besar yang ada di seluruh penjuru tanah air.

Rumah sakit didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk perawatan, pemeriksaan dan pengobatan, tindakan medis dan

tindakan diagnostik lainnya yang dibutuhkan pasien dalam batas kemampuan teknologi dan sarana yang disediakan di rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu perusahaan jasa, dimana perusahaan jasa ini adalah perusahaan jasa yang memasarkan produk tidak nyata yang tidak dapat kita lihat atau raba melainkan hanya dapat kita rasakan saja. Jasa adalah setiap tindakan atau aktivitas dan bukan benda yang dapat ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik).

Pelayanan rumah sakit di era sekarang tidak terlepas dari perkembangan ekonomi masyarakat. Hal ini tercermin pada perubahan fungsi klasik rumah sakit yang pada awalnya hanya memberi pelayanan yang bersifat penyembuhan saja terhadap pasien melalui rawat inap bergeser ke pelayanan yang lebih komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Perkembangan rumah sakit tersebut bukan hanya penambahan jumlah *staff* karyawan dan jumlah rumah sakit lainnya tetapi juga peningkatan pelayanan kesehatan yang menjadi lebih lengkap dan memuaskan baik dari segi mutu kualitas pelayanan maupun dari segi penanganan serta peralatan rumah sakit.

Saat ini tingkat persaingan antar rumah sakit semakin tinggi, sehingga aktivitas pelayanan kesehatan yang pembayarannya secara tunai saja sudah dinilai kurang menguntungkan terhadap perkembangan rumah sakit. Keadaan demikian menuntut pihak manajemen untuk mengambil alternatif lain dalam upaya meningkatkan tingkat hunian, yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang pembayarannya dilakukan secara kredit, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan lebih luas.

Tujuan rumah sakit tersebut dapat tercapai apabila didukung dengan menciptakan tenaga ahli atau sumber daya manusia dengan perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi sekarang ini. Pembangunan kesehatan di masa mendatang sangat tergantung pada kemampuan sumber daya manusia. Namun sebagai badan usaha rumah sakit harus meningkatkan pendapatan untuk melakukan pengembangan fasilitas dan menutup semua biaya operasi, seperti gaji dokter, gaji perawat, pembelian obat-obatan, biaya pemeliharaan gedung dan lain-lain.

Tidak dipungkiri bahwa pelayanan yang bermutu dan berkualitas memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan biaya tersebut akan ditanggungkan kepada pasien. Hal ini dapat menjadi dilema yang cukup serius dimana sebagai lembaga sosial rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena pada kenyataannya tidak semua pasien rumah sakit tersebut dari kalangan mampu sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima. Sesuai dengan tujuan didirikannya suatu rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan

yang terpadu sesuai dengan kebutuhan pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan setiap rumah sakit.

Namun pada saat ini pemerintah telah menyediakan jaminan kesehatan bagi masyarakatnya. Jaminan kesehatan nasional yang telah diberikan pemerintah yaitu BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), JAMKESMAS, Askes, dan juga jaminan kesehatan lainnya atau yang biasa disebut asuransi kesehatan yang dikelola oleh perusahaan yang bekerja sama dengan rumah sakit. Jaminan kesehatan tersebut mengatur pembiayaan kesehatan melalui sistem asuransi, baik publik maupun swasta. Keadaan ini akan semakin berkembang di Indonesia di masa yang akan datang bila perdagangan antar negara menjadi semakin bebas.

Adapun akibat yang timbul dari adanya pelayanan kesehatan secara kredit itu adalah munculnya piutang. Piutang rumah sakit adalah hal yang muncul dari penyerahan jasa berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antar rumah sakit dan pihak lain yang mewajibkan pihak lain tersebut melunasi pembayaran atas jasa yang telah diterimanya. (Eskin, 2021) Suatu hal yang spesifik pada industri kesehatan seperti rumah sakit yaitu bahwa piutang pasien merupakan bagian terbesar dari aset lancar, oleh karena itu pengelolaan piutang menjadi hal yang penting dalam operasional rumah sakit. (Kasacheva & Udod, 2018)

Timbulnya piutang harus dikendalikan sebaik mungkin oleh pihak rumah sakit termasuk pengendalian pada saat diakuinya piutang, saat penagihan, saat penghapusan piutang bila tak tertagih, saat penerimaan pembayaran piutang dan sampai pada saat pelaporan. (Zakirova, Klychova, Dyatlova, Ostaev & Konina, 2021) Dalam akuntansi piutang adalah hak untuk menerima kas di masa datang sebagai akibat dari transaksi saat ini. Setiap transaksi piutang melibatkan dua pihak, yaitu kreditur sebagai pihak yang akan memperoleh kas dari pelanggan dan debitur sebagai pihak yang akan membayar kas.

Menurut PSAK piutang merupakan aset lancar yang dijual, dikonsumsi dan direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang di klaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar. (Rokotyanskaya, Moshchenko, Valuiskov, Ostaev & Taranova, 2018)

Kegagalan pengelolaan piutang di rumah sakit akan mengganggu arus kas rumah sakit dan tentunya kegiatan operasional rumah sakit menjadi terhambat sehingga tingkat produktivitas pun menurun. Kondisi tersebut dapat ditangani secara khusus dengan menerapkan tiga langkah utama dalam mengelola piutang yang

didukung oleh sistem informasi yang handal. Ketiga hal tersebut meliputi transaksi secara *up to date* untuk mengontrol dan mengendalikan piutang, membuat syarat tagihan beserta kelengkapan dokumen tepat waktu dan akurat, dan memonitor tagihan yang telah dikirim dan melakukan tindak lanjut penagihan dengan target waktu sampai pembayaran terealisasi. Untuk mendapat informasi yang tepat dan akurat, maka diperlukan satu sistem informasi akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan operasional.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Salah satu jenis sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi akuntansi dimana dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi juga bagian suatu keharusan untuk memperlancar aktivitas-aktivitas dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat lebih cepat. Suatu sistem akuntansi yang direncanakan dengan baik sudah tentu dapat menghasilkan informasi yang kebenarannya dapat dipercaya dan berguna dalam merumuskan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aspek perencanaan, koordinasi, pengendalian dan pengamanan terhadap aktiva milik perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi juga bisa diartikan sebagai sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi.

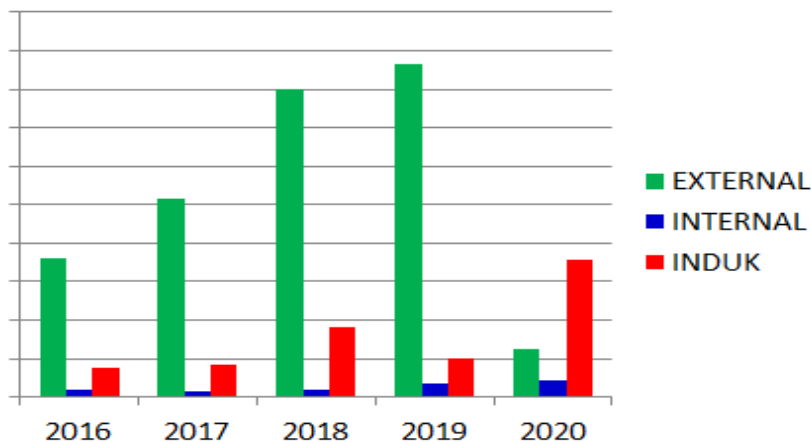
Persoalan yang terjadi selama ini banyak pengelola rumah sakit baik pemerintah maupun rumah sakit swasta yang belum menata sistem akuntansi pertanggungjawabannya yang dapat mencatat dengan akurat berbagai transaksi keuangan dari imbal jasa medik yang terjadi di setiap siklus periode akuntansi. Perputaran piutang merupakan pos yang cukup rawan dari kemungkinan terjadinya kemacetan atau penyelewengan, karena sistem penerimaan pembayaran tidak hanya langsung ditagih melainkan melalui jasa perbankan. (Adusei, 2017) Atas dasar informasi tersebut pimpinan perusahaan dapat melakukan pemeriksaan, pengendalian, dan tindakan perbaikan internal piutang terhadap penyimpangan yang terjadi, sehingga kerugian dapat diperkecil, diminimalisir dan bahkan dihindari. (Leontieva, Klychova, Zakirova, Zaugarova, Maletskaya & Khamidullin, 2019)

Dalam kegiatan pelayanan kesehatan pada salah satu RSUD di Kota Bandung diketahui bahwa pembayarannya dilakukan secara kredit, di proses oleh bagian piutang yang terdiri dari administrasi pasien sebagai pencatatan dan pemeriksaan dokumen pada transaksi harian, bagian penagihan sebagai pemeriksaan data piutang untuk proses penagihan atau klaim pada pihak ketiga, dan bagian akuntansi sebagai pelaporan piutang.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas penagihan, pada kenyataan di lapangan seringkali terjadi jumlah klaim piutang yang dibayar oleh kontraktor tidak sesuai dengan yang diajukan. Hal ini dapat terjadi terkait dengan kelengkapan berkas dan mungkin juga penyebab lain. Tagihan yang belum bisa dibayarkan atau di pending tersebut bisa diusahakan dilengkapi kembali berkas-berkas tagihannya sedangkan yang sudah tidak bisa dilengkapi lagi tidak akan dibayar oleh kontraktor, yang kemudian dibayar dari subsidi rumah sakit. Dokumen pendukung tagihan ini yang tidak dapat di klaim akan mempengaruhi pendapatan rumah sakit jika piutang yang pending tersebut tidak dapat diselesaikan. Bagian penagihan akan mengkonfirmasi tagihan yang di pending tersebut kepada bagian keuangan.

Keadaan demikian menuntut diperlukannya sistem informasi piutang dan pengendalian internal piutang yang optimal. Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi akuntansi piutang dan pengendalian internal yang terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi yang efektif. Tujuan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah untuk memperbaiki pengendalian internal dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh data perkembangan total jumlah piutang selama lima tahun terakhir sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Piutang Tahun 2016 – 2020

Table 1. Persentase Perkembangan Jumlah Piutang

External			Internal			Induk		
Tahun	Kenaikan	Penurunan	Tahun	Kenaikan	Penurunan	Tahun	Kenaikan	Penurunan
2017	29%	-	2017	50%	-	2017	5%	-
2018	36%	-	2018	-	50%	2018	50%	-
2019	8%	-	2019	16%	-	2019	-	90%
2020	-	87%	2020	20%	-	2020	72%	-

Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase pada jumlah piutang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya. Adapun laporan persentase jumlah piutang yang terdapat pada tahun 2016 yaitu berkelanjutan dari tahun 2015. Namun peneliti hanya meneliti empat tahun belakangan ini yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 piutang *external* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan pembatasan pasien pada saat *pandemic*, baik pasien rawat jalan maupun rawat inap dikarenakan kurangnya ruangan rawat. Pada piutang *external* mengalami sedikit kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Dan pada piutang induk mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, penurunan tersebut dikarenakan pasien induk mendapatkan perawatan.

Dalam hal ini manajemen rumah sakit harus mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan dan penurunan piutang tersebut. Sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang yang baik dari pencatatan piutang, proses penagihan atau claim pada pihak ke tiga, dan pelaporan piutang.

Dengan sistem informasi akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana (Selezneva, Rakutko & Temchenko, 2020). Adapun penelitian Lartey, Kong, Bah, Santosh & Gumah (2020) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dapat meringankan manajemen terkait kendala yang mungkin muncul akibat adanya piutang. Perusahaan dapat menggunakan kerangka pengendalian yang telah dipublikasi oleh *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* untuk pedoman dalam menghindari kendala yang mungkin akan terjadi.

Menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien, rumah sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian intern pada

pendapatan rumah sakit. Dalam hal ini manajemen operasional rumah sakit dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan serta mempercepat perkembangan rumah sakit. Manajemen memerlukan suatu informasi atau perencanaan guna mencapai tujuannya tersebut. Dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya rumah sakit.

Sistem informasi akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem atau siklus pengolahan transaksi. Sistem pengolahan transaksi yang merupakan subsistem informasi akuntansi ada di berbagai fungsi operasional organisasi karena itu sistem informasi merupakan bagian terbesar dari sistem informasi manajemen. Walaupun sistem informasi akuntansi mengadopsi konsep informasi yang berkualitas akan tetapi bobot aktivitasnya lebih banyak berorientasi kepada pengolahan data.

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh kekayaan rumah sakit dari berbagai arah. Menurut *the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan atau jaminan yang wajar berkaitan dengan pencapaian tujuan dalam beberapa kategori: Efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukuman dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern sendiri memegang peranan penting bagi rumah sakit. Dimana pengendalian intern meliputi pengecekan dan meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam rumah sakit dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik rumah sakit, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi. Pengendalian intern terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan. Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan efektifitas kegiatan atau operasi rumah sakit. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut. Efektivitas pengendalian piutang adalah suatu tindakan preventif yang dilakukan untuk menjaga keamanan piutang dalam mengantisipasi kemungkinan adanya kerugian yang ditimbulkan sehingga aktivitas operasional rumah sakit dapat terealisasi sesuai yang diharapkan.

Dari definisi tersebut bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen sebuah perusahaan untuk mempermudah pengelolaan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi perusahaan tidak dapat terlepas dari adanya pengendalian internal, begitupun sebaliknya.

Penelitian Zakirova, Klychova, Dyatlova, Ostaev & Konina (2021) menemukan bahwa setelah menganalisa sistem informasi piutang yang memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian risiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.

Dengan demikian sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal piutang berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas arus kas rumah sakit dalam mencapai efektifitas. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengendalian internal piutang dan besarnya pengaruh -pengaruh sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengendalian internal piutang merupakan tujuan dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif berjenis deskripsi dengan pendekatan studi korelasional yaitu penelitian dari data numerik yang kemudian diolah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Besar atau kecilnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Di dalam penelitian ini menerangkan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi sedangkan dalam penelitian generalisasi hipotesis koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi terbukti tidaknya hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu RSU di Kota Bandung, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang karyawan.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem piutang yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, manusia prosedur, basis data dan jaringan komunikasi. Variabel terikat adalah faktor-faktor yang di observasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti yaitu pengendalian internal piutang yang terdiri dari *control environment*, *risk assessment*, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan *monitoring activities*.

Dalam proses pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada para responden. Namun dalam analisis deskriptif data yang akan penulis gunakan untuk diolah yaitu hasil dari jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang telah penulis sebarakan kepada responden. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data, menyajikan dan menganalisisnya. Kemudian menghitung frekuensi dan persentase nya. Skala yang digunakan untuk penentuan nilai terhadap daftar kuesioner tersebut yaitu skala likert.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi piutang terhadap pengendalian internal piutang. Metode analisis yang digunakan oleh penulis, adalah koefisien korelasi, regresi sederhana, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syarat penting yang berlaku pada sebuah angket (kuesioner) adalah harus valid atau sah dan harus reliabel atau handal. Sehingga harus dilakukan pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Item	r hitung	Item	r hitung
X.1	0.326	Y.1	0.425
X.2	0.411	Y.2	0.429
X.3	0.471	Y.3	0.624
X.4	0.652	Y.4	0.332
X.5	0.666	Y.5	0.639
X.6	0.327	Y.6	0.633
X.7	0.582	Y.7	0.576
X.8	0.590	Y.8	0.573
X.9	0.559	Y.9	0.532
X.10	0.475	Y.10	0.467
X.11	0.477	Y.11	0.599
X.12	0.586	Y.12	0.549
X.13	0.725	Y.13	0.455
X.14	0.696	Y.14	0.775
X.15	0.600	Y.15	0.401

	Alpha Cronbach
X	0.885
Y	0.876

Hasil uji validitas data atas seluruh pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi $> 0,3$, maka selanjutnya instrumen dinyatakan valid. Hasil *Alpha Cronbach* 0,885 dan 0.876 Maka dapat disimpulkan untuk keseluruhan instrumen pernyataan pada variabel (X) dan variabel (Y) dapat dikatakan reliabel.

Hasil pengumpulan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap sistem piutang yang diketahui bahwa sistem piutang yang diterapkan dengan skor rata-rata sebesar 3,44 berada pada kategori baik.

Hal ini dapat terlihat dari terpenuhinya unsur sistem informasi akuntansi yang terlihat dari: 1) Perusahaan telah menggunakan perangkat *hardware* lengkap untuk transaksi piutang sesuai kebutuhan, sehingga menunjang kegiatan operasional. 2) Tersedianya perangkat penyimpanan file yang sudah sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit.

Namun demikian terdapat pula skor jawaban terendah pada pernyataan belum optimal nya aplikasi piutang sehingga manajemen data piutang belum dikelola dengan baik, dan belum optimal nya internet dalam mengakses informasi data piutang yang ada di sistem, sehingga sering terjadi *error* atau lambat yang dapat mengganggu kegiatan operasional dan keamanan data piutang.

Berdasarkan uraian di atas, sistem informasi piutang yang digunakan telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan menggunakan *hardware* lengkap untuk transaksi piutang sesuai kebutuhan, sehingga menunjang kegiatan operasional.

Hasil pengumpulan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap pengendalian internal piutang diketahui bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik dengan skor rata-rata 3,41 berada pada kategori baik.

Unsur-unsur sistem pengendalian internal yang sudah optimal terlihat dari : 1) Perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian piutang sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah ditentukan. 2) Adanya peraturan atau hukum yang dijalankan oleh karyawan sesuai aturan yang berlaku di rumah sakit. 3) Adanya pengawasan dan evaluasi kinerja karyawan dalam melakukan pengendalian internal piutang oleh pimpinan perusahaan.

Namun demikian terdapat pula skor jawaban terendah pada pernyataan belum adanya tindakan pengendalian untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi

perusahaan, sehingga masih terjadi kesalahan dalam kegiatan operasional dan belum optimal nya pengawasan terhadap sistem pengendalian internal piutang dalam kegiatan operasional, sehingga sering terjadi hilangnya dokumen dan hal lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, pengendalian internal piutang yang digunakan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan manajemen rumah sakit yang telah mengimplementasikan pengendalian piutang sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang telah ditentukan.

Hasil perhitungan korelasi diketahui bahwa koefisien korelasi nya adalah sebesar 0.917 (berada pada interval 0.800 – 1.000). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara Sistem Piutang (Variabel X) dan Pengendalian Internal Piutang (Variabel Y).

Variabel dependen pada model regresi ini adalah pengendalian internal piutang, sedangkan variabel independen adalah pengaruh sistem informasi akuntansi piutang diperoleh model regresi linear sebagai berikut: $Y = 3.179 + 0.926X$

Dimana X = pengaruh sistem piutang

Dimana Y = pengendalian internal

Dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu sistem informasi piutang memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 3.179 yang berarti bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi piutang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,050$, artinya sistem informasi akuntansi piutang berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal piutang. Sehingga setiap adanya peningkatan sistem informasi akuntansi piutang, maka pengendalian internal piutang akan mengalami peningkatan 0.926. Nilai korelasi sebesar 0.917 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat dan searah, sedangkan tanda positif menunjukkan bahwa semakin meningkat sistem informasi akuntansi piutang dan semakin menurunnya sistem informasi akuntansi piutang, akan menurunkan pengendalian internal piutang.

Pengaruh sistem piutang terhadap pengendalian internal piutang adalah sebesar 84%, sedangkan sisanya (100% - 84%) 16% bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan besarnya koefisien determinasi sebesar 0.840 yang menunjukkan bahwa sistem piutang mempengaruhi pengendalian internal piutang sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak peneliti lakukan. Dengan demikian hasil analisis ini membuktikan dan menjawab hipotesis

yang diajukan yaitu sistem piutang berpengaruh positif terhadap pengendalian internal piutang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Eskin, I. (2021) dan Rokotyanskaya, Moshchenko, Valuiskov, Ostaev & Taranova (2018) yang menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan piutang yang baik didukung oleh pengendalian internal yang baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap pegawai terkait disimpulkan bahwa sistem piutang yang diterapkan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Dengan tanggapan responden terendah terdapat pada pernyataan informasi data piutang yang di sistem dapat diakses dari internet dengan cepat dan manajemen data piutang telah dikelola dengan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi piutang sudah berjalan dengan baik. Pengendalian internal piutang yang diterapkan secara keseluruhan berada pada kategori baik. Dengan tanggapan responden terendah terdapat pada pernyataan adanya tindakan pengendalian untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi perusahaan dan adanya pengawasan terhadap sistem pengendalian internal piutang dalam kegiatan operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal piutang sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan responden terhadap sistem informasi akuntansi piutang yang menunjukkan nilai rata – rata terendah terdapat pada pernyataan informasi data piutang yang di sistem dapat diakses dari internet dengan cepat dan manajemen data piutang telah dikelola dengan sangat baik, untuk meningkatkan lagi kualitas jaringan internet, dikarenakan jaringan tersebut digunakan oleh karyawan untuk mengakses sistem keuangan dan kegiatan operasional rumah sakit lainnya, agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan responden terhadap pengendalian internal piutang menunjukkan nilai rata – rata terendah yaitu pada pernyataan adanya tindakan pengendalian untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi perusahaan, maka sebaiknya meningkatkan koordinasi dengan lebih memperhatikan kelengkapan berkas serta ketepatan waktu mengantar berkas kepada bagian keuangan, agar dapat menghindari tagihan yang pending, membuat kebijakan terkait dengan kelengkapan berkas agar dapat mengefektifkan proses pemberkasan.

Mengingat sistem piutang berpengaruh terhadap pengendalian internal piutang, maka manajemen harus lebih meningkatkan penerapan sistem piutang agar tercipta pengendalian internal piutang yang baik dan lebih optimal dari sebelumnya.

REFERENSI

- Adusei, C. (2017). Accounts Receivables Management: Insight and Challenges. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 6(1), 101-112.
- Eskin, I. (2021). Evaluation of The Effectiveness of The Internal Control System in Hospital Business: A Case Study. *Yönetim Bilimleri Dergisi*, 19(39), 151-178.
- Kasacheva, O. V., & Udod, V. A. (2018). Overdue accounts receivable: quality analysis, options for prevention and regulation. *Дайджест-финансы*, 23(3 (247)), 254-260.
- Lartey, P. Y., Kong, Y., Bah, F. B. M., Santosh, R. J., & Gumah, I. A. (2020). Determinants of internal control compliance in public organizations; using preventive, detective, corrective and directive controls. *International Journal of Public Administration*, 43(8), 711-723.
- Leontieva, J., Klychova, G., Zakirova, A., Zaugarova, E., Maletskaya, I., & Khamidullin, Z. (2019). Formation of the credit rating of buyers for the preventive control of accounts receivable. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 110, p. 02016). EDP Sciences.
- Rokotyanskaya, V. V., Moshchenko, O. V., Valuiskov, N. V., Ostaev, G. Y., & Taranova, N. S. (2018). Control and analytical management aspects of debtor and credit deposit of enterprises. *Journal of Applied Economic Sciences*, 13(2), 446-453.
- Selezneva, E. Y., Rakutko, S. Y., & Temchenko, O. S. (2020, March). Optimize the choice of counteragent based on the application of the coso internal control model. In *International Scientific Conference" Far East Con"(ISCFEC 2020)* (pp. 2291-2296). Atlantis Press.
- Zakirova, A., Klychova, G., Dyatlova, A., Ostaev, G., & Konina, E. (2021). Internal control of transactions operation in the sustainable management system of organizations. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 258). EDP Sciences.